



**PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN PERSADU DALAM  
MEMBERIKAN LAYANAN BACA MASYARAKAT RT 06 RW 01  
KELURAHAN SRONDOL KULON KECAMATAN BANYUMANIK  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian pembuatan  
Studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:  
Rizky Wahyu Safitri  
1201413084

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU dalam Memberikan Layanan Baca Masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada :

Hari : *Rabu*

Tanggal : *19 Juli 2017*

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd

  
Dr. Sungkowo Edy M, S.Pd., M.Si.

NIP. 195305281980031002

NIP. 1968077042005011001

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

  
Dr. Utsman, M.Pd

NIP. 195708041981031006

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU dalam Memberikan Layanan Baca Masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017

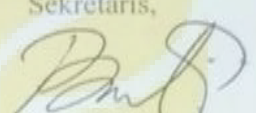
Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,

  
Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons

NIP. 196006051999032001

Sekretaris,

  
Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd

NIP.197911302006041005

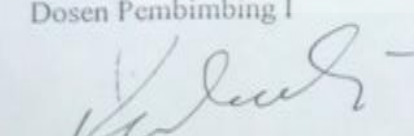
Penguji Utama,

  
Dr. Achmad Rifa' RC, M.Pd

NIP. 195908211984031001

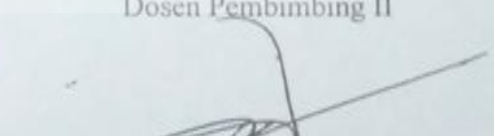
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Khomsun Nurhalim, M.Pd

NIP. 195305281980031002

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Sungkowo Edy M, S.Pd., M.Si,

NIP. 1968077042005011001

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU dalam Memberikan Layanan Baca Masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam “skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah”



Semarang, Juli 2017

Rizky Wahyu Safitri**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

NIM. 1201413084

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Bermimpilah karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu (Andrea Hirata)

### Persembahan

1. Ayahanda Minadi dan Ibu Rumini yang telah membesarkan saya hingga kini dan selalu memberikan kasih sayang serta dukungan lahir batin.
2. Adik – adik tersayang Rizka Shafira Mukti, Rizda Wildana Mukti , Muamar Wijaya Amukti dan Almira Qianna Prameswari.
3. Sahabat-sahabat saya Ulya Ridlo M, Gladys Puji, Sheila Isabell, Rifka Nur, Dita Religia, Putri Rizky, Desi Ratna, Anjar Sima dan Tri Wahyuningsih.
4. Rekan terdekat saya Tabah Wahyu Hidayat yang selalu membantu dan menemani dikala susah atau senang.
5. Keluarga baru saya KKN Kelurahan Sadeng ALT 2B 2016 serta rekan-rekan PLS FIP UNNES 2013 yang banyak mengajarkan arti hidup dan memberikan kebahagiaan tak terhingga.
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala kenikmatan, rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, sehingga skripsi dengan judul “Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU dalam Memberikan Layanan Baca Masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Sronol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof, Dr. Fakhrudin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. Ustman, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang atas ijin yang diberikan.
3. Dr.Khomsun Nurhalim. M.Pd dan Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNNES, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

5. Para subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan budi baik yang diberikan kepada penulis. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

Semarang, Juli 2017

Peneliti

Rizky Wahyu Safitri

NIM. 1201413084



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Safitri, Rizky Wahyu, 2017. “Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU dalam Memberikan Layanan Baca Masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing :**

**Kata Kunci : perpustakaan, minat baca dan masyarakat**

Perpustakaan merupakan wadah bagi masyarakat untuk menuangkan hobi membaca atau mengisi waktu luang. Perpustakaan dibentuk dengan berbagai latar belakang, yakni karena ketertarikan akan membaca masyarakat yang mulai menurun, semakin canggih berbagai alat komunikasi atau berbagai macam *gadget*, lingkungan masyarakat transisi. Penyelenggaraan perpustakaan juga memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Rumusan masalah terdiri dari pelaksanaan perpustakaan, faktor pendukung pelaksanaan perpustakaan dan faktor penghambat pelaksanaan perpustakaan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian pada penyelenggaraan perpustakaan untuk memberikan layanan minat baca masyarakat melalui kegiatan perpustakaan. Sumber penelitian berasal dari pengurus perpustakaan dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data triangulasi sumber dan metode. Analisis data dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi atau penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan penyelenggaraan perpustakaan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan terdiri dari kegiatan diskusi atau merencanakan hal-hal yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pelayanan perpustakaan. Pelaksanaan kegiatan perpustakaan terdiri dari kegiatan peminjaman buku, kegiatan membuat kreasi sampah daur ulang dan menonton film edukasi di akhir bulan. Sedangkan evaluasi terdiri kegiatan pembuatan laporan di akhir bulan oleh pengurus perpustakaan PERSADU. Penyelenggaraan perpustakaan juga memiliki faktor pendukung yakni adanya sumber daya manusia; adanya sarana dan prasarana; adanya pengunjung, anggota dan masyarakat pemakai; adanya lingkungan sekitar dan adanya kerjasama dengan mitra. Selain itu penyelenggaraan perpustakaan juga memiliki faktor penghambat antara lain koleksi buku belum lengkap; kurangnya kedisiplinan untuk mengembalikan buku; dan anggaran yang terbatas.

Disimpulkan penyelenggaraan perpustakaan dimulai melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyelenggaraan perpustakaan juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Saran yang peneliti usulkan adalah pengurus perpustakaan tetap mempertahankan faktor pendukung penyelenggaraan perpustakaan dan menambah mitra kerja agar nantinya hambatan yang dihadapi dapat diminimalisir semaksimal mungkin. Selain itu menambah kerjasama dengan pihak-pihak lain yang mendukung pelaksanaan perpustakaan untuk menambah bantuan pendanaan maupun menambah koleksi pustaka.

Melalui penelitian diharapkan pelayanan perpustakaan juga ditingkatkan dari segi kualitasnya, sehingga minat baca masyarakat dapat dilayani dengan baik dan memuaskan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
1.5 Penegasan Istilah .....	7
1. Perpustakaan.....	7
2. Minat .....	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan .....	9
2.1.1 Pengertian Perpustakaan .....	9
2.2 Sejarah Perpustakaan .....	12
2.3 Fungsi Perpustakaan .....	20
2.4 Tujuan Perpustakaan .....	31
2.5 Jenis-jenis Perpustakaan .....	32
2.6 Minat .....	36
2.7 Kerangka Berpikir .....	41

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian .....	44
3.2 Lokasi Penelitian .....	44
3.3 Subyek Penelitian .....	45
3.4 Fokus Penelitian .....	45
3.5 Sumber Data .....	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.7 Keabsahan Data .....	52
3.8 Analisis Data .....	53

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian .....	56
4.1.1 Gambaran Umum Perpustakaan PERSADU .....	56

4.1.2	Profil Perpustakaan PERSADU .....	57
4.1.2.1	Sejarah Berdirinya Perpustakaan PERSADU .....	57
4.1.2.2	Tujuan Berdirinya Perpustakaan PERSADU .....	58
4.1.2.3	Struktur Organisasi Perpustakaan PERSADU .....	59
4.1.2.4	Sarana dan Prasarana Perpustakaan PERSADU.....	62
4.1.3	Pelaksanaan Perpustakaan PERSADU .....	62
4.1.3.1	Perencanaan .....	63
4.1.3.2	Pelaksanaan .....	65
4.1.3.3	Evaluasi .....	67
4.1.4	Faktor Pendukung Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU .....	69
4.1.5	Faktor Penghambat Impelemntasi Perpustakaan PERSADU .....	70
4.2	Pembahasan .....	74
4.2.1	Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU .....	74
4.2.1.1	Perencanaan .....	76
4.2.1.2	Pelaksanaan.....	78
4.2.1.3	Evaluasi .....	96
4.2.2	Faktor Pendukung Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU .....	97
4.2.3	Faktor Penghambat Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU.....	106
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	115
5.2	Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>118</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Struktur Organisasi Perpustakaan .....	122
Tabel 2 Definisi Pembagian Tugas .....	123
Tabel 3Daftar Sarana .....	124
Tabel 4 Daftar Media .....	125
Tabel 5 Daftar Nama Peminjam Buku Perpustakaan .....	126
Tabel 6 Rekapitulasi Nama Peminjam Buku Perpustakaan .....	147



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Keterangan Kerjasama Mitra.....	148
Lampiran 2 Penetapan Dosen Pembimbing .....	149
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian .....	150
Lampiran 4 Catatan Lapangan.....	151
Lampiran 5 Pedoman Wawancara .....	167
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	171
Lampiran 7 Dokumentasi .....	243



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Jumlah Pengunjung Periode Oktober 2015- Juni 2017 .....252



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minat baca masyarakat Indonesia saat ini semakin menurun. Banyaknya situs internet yang dapat dengan mudah diakses oleh siapapun menyebabkan masyarakat lebih memilih mencari informasi baru yang efisien dan mudah dibandingkan harus membaca buku yang menurut sebagian masyarakat adalah hal yang membosankan. Apalagi di daerah transisi yang notabene wilayahnya belum sepenuhnya kota, namun juga tidak dapat di katakan pedesaan. Hal ini yang menyebabkan kebiasaan masyarakat dalam mencari informasi mengalami perubahan. Ada sebagian masyarakat yang masih mempertahankan kebiasaan membaca, namun jika di telisik kembali justru kaum mudalah yang mulai menurun tingkat membacanya.

Hidayanto (2013) dalam penelitian ilmiah mengatakan, secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan pasal 7 UU Perpustakaan, pemerintah berkewajiban untuk (antara lain) : mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air. Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 48 sampai dengan Pasal 51 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca. Pembudayaan tersebut dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dan

pemerintah pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas (Pasal 48). Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca (Pasal 49). Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah dia akses (Pasal 50). Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui gerakan nasional gemar membaca, dengan melibatkan seluruh masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai ujung tombaknya (Pasal 51)

Minat baca yang seharusnya di tanam sejak dini semakin luntur dan dianggap adalah hal yang wajar di mata orang tua. Karena tidak hanya dengan membaca buku anak dapat mencari informasi yang lebih mudah melalui *smartphone*, internet dan media sosial. Hal ini yang menyebabkan minat baca pada anak semakin menurun. Orang tua yang dengan santai membiarkan anak mereka untuk mengakses apapun melalui *smartphone* yang mereka miliki. Padahal ini adalah hal awal yang menimbulkan kebiasaan kecanduan *gadget* dan sulitnya anak menerima pelajaran. Jarang sekali dilihat anak-anak yang belajar dengan buku-buku yang mengedukasi dan bersama-sama bermain sambil belajar ataupun mengeksplor lingkungan dan menciptakan suatu hasil karya tangan yang dapat meningkatkan kreatifitas anak.

Tidak hanya anak-anak yang mengalami penurunan minat baca. Kaum dewasa juga lebih memilih fokus bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga. Bahkan kegiatan membaca dianggap kegiatan yang tidak biasa dan kurang



bermanfaat. Waktu-waktu senggang yang dimiliki diisi dengan menonton tv atau beristirahat. Tentu hal ini dianggap hal yang biasa dimata masyarakat. Padahal jika dibiarkan kebiasaan malas membaca akan menurunkan daya ingat dan membuat otak jarang berpikir kritis dan aktif.

Dari data yang peneliti dapatkan, menurut RT setempat, Bp. Sunyoto, dari jumlah Kartu Keluarga (KK) di RT 06, RW 01 Kelurahan Spondol Kulon yaitu sejumlah 168 KK, dengan jumlah warga 374 orang, adalah wilayah terbesar di Kelurahan Spondol Kulon. Namun, hanya segelintir orang yang masih hobi membaca. Hal ini tentunya sangat disayangkan, dengan tidak seimbangny jumlah warga dengan potensi yang ada. Banyaknya warga tidak didukung dengan media belajar, atau wahana edukatif yang memenuhi kebutuhan pengetahuan warga. Jika diasah dengan maksimal, wilayah ini akan menjadi wilayah terbesar sekaligus wilayah dengan tingkat pengetahuan yang tinggi.

Dahlan (2008:22) dalam jurnal Nasional mengatakan, menurut Gray dan Rogers menyatakan faedah membaca sebagai berikut :

(1) Mengisi waktu luang. (2) Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya. (3) Memuaskan pribadi yang bersangkutan. (4) Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari. (5) Meningkatkan minat terhadap sesuatu yang lebih lanjut. (6) Meningkatkan pengembangan diri. (7) Memuaskan tuntutan intelektual. (8) Memuaskan tuntutan spritual dan lain-lain.

Namun, belajar tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah saja. Banyak cara yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui jalur pendidikan yang lain. Di Indonesia sendiri terdapat 3 jalur pendidikan. Yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Menurut Peraturan Pemerintah (PP)

Republik Indonesia Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bab 1 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), antara lain untuk melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) juga bertujuan untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja, atau melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dari pendidikan sekolah.

Perpustakaan menganggap bahwa masyarakat pengguna yang dilayani merupakan *the whole community* dengan sifat dan karakteristik yang sangat beragam sesuai dengan kondisi sosiodemografinya (Saefudin, Encang, 2004:34). Sesungguhnya bukan informasi saja yang dibutuhkan oleh seseorang, melainkan banyak variasi lain seperti yang diutarakan dalam teori Maslow, yaitu : (1) Kebutuhan fisiologis, misalnya rasa lapar dan haus (2) Kebutuhan akan rasa aman dari gangguan dan ancaman (3) Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (4) Kebutuhan akan rasa harga diri seperti misalnya rasa prestise, keberhasilan, serta respect pribadi dan (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti misalnya hasrat untuk berdiri sendiri ( Saifudin, Encang, 2004:36-37)

Berdasarkan permasalahan, alangkah baiknya jika dalam suatu lingkungan masyarakat diberikan suatu wahana atau tempat untuk menuangkan hobi membaca atau sebagai sarana peningkatan minat baca masyarakat. Wahana yang dimaksud adalah perpustakaan. Perpustakaan menurut Basuki (1991:3), adalah

sebuah gedung ataupun gedung itu digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya musik, berbagai karya media audiovisual seperti film, slid (slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis dan mikroburam (microopaque). Webster menyatakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip dan abhan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan tуди atau bacaan, kenyamanan atau kesenangan.

Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis berkesimpulan untuk membuat sebuah rancangan penulisan yang berjudul “Penyelenggaraan Perpustakaan PERSADU dalam Memberikan Layanan Minat Baca Masyarakat RT 06 RW 01 Banyumanik Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

- 3.1 Bagaimana penyelenggaraan perpustakaan PERSADU dalam memberikan layanan minat baca masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang ?
- 3.2 Apa faktor pendukung penyelenggaraan perpustakaan PERSADU dalam memberikan layanan minat baca masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang ?

3.3 Apa faktor penghambat penyelenggaraan perpustakaan PERSADU dalam memberikan layanan minat baca masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang ?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- 4.1 Mendeskripsikan penyelenggaraan perpustakaan PERSADU dalam memberikan layanan minat baca masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang
- 4.2 Mendeskripsikan faktor pendukung penyelenggaraan perpustakaan PERSADU dalam memberikan layanan minat baca masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang
- 4.3 Mendeskripsikan faktor penghambat penyelenggaraan perpustakaan PERSADU dalam memberikan layanan minat baca masyarakat RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan atau usulan mengenai penyelenggaraan perpustakaan dalam memberikan layanan perpustakaan PERSADU RT 06 RW 01

Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Selain itu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

#### 5.1 Secara Teoritis

Memberikan sumbangan khasanah keilmuan mengenai perpustakaan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan Luar Sekolah serta memberikan gambaran mengenai penyelenggaraan perpustakaan PERSADU RT 06 RW 01 Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

#### 5.2 Secara Praktis

- a. Bagi pengurus dan pembimbing perpustakaan bermanfaat untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pelayanan baca untuk masyarakat di Perpustakaan PERSADU.
- b. Bagi perpustakaan penelitian bermanfaat untuk memperbaiki kualitas perpustakaan PERSADU.

### 1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian serta kesimpang siuran dalam pemakaian istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan tentang istilah atau kalimat yang diterapkan antara lain :

#### 6.1 Perpustakaan

Menurut Buku Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan adalah tempat, genung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Perpustakaan berasal dari kata “pustaka”.

Sedangkan menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kata pustaka artinya buku, sedangkan perpustakaan artinya kumpulan buku (bacaan dan sebagainya). Perpustakaan dalam Bahasa Inggris disebut “library” berasal dari bahasa romawi yaitu “librarium” yang terdiri dari kata liber artinya buku sedangkan armarium artinya lemari. Jadi dilihat dari kata asalnya, berarti lemari yang di dalamnya terdapat buku - buku.

#### 6.2Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertianminat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadapsesuatu; gairah; keinginan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Perpustakaan

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan diharapkan mampu menjadi tempat pembelajaran seumur hidup (*long life education*) untuk masyarakat. Pengertian perpustakaan bagi sebagian orang adalah sebuah ruangan yang berisi tumpukan buku yang berdebu. Seiring perkembangan waktu dan teknologi, pengertian perpustakaan pun berubah. Perpustakaan bukan lagi hanya terbatas pada ruangan atau gedung yang di dalamnya terdapat rak-rak yang berisi buku. Saat ini perpustakaan juga berkembang, hingga muncul berbagai istilah dan pengertian mengenai perpustakaan.

##### 2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Menurut Buku Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perpustakaan adalah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Perpustakaan berasal dari kata “pustaka”. Pustaka yang dimaksud adalah buku, kitab, pedoman dan sebagainya.

Menurut Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Pasal 1 menyebutkan :

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Basuki (1991:3), adalah sebuah gedung ataupun gedung itu digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk di dalamnya semua bahan cetak, buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya musik, berbagai karya media audiovisual seperti film, slid(slide), kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofilm dan mikroburam (microopaque).

Sedangkan menurut Darmono, perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Menurut Sumardji, perpustakaan adalah koleksi dari bahan-bahan tertulis, tercetak maupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya.

Pada awalnya untuk menyampaikan informasi dari yang satu ke yang lainnya manusia memakai bahasa isyarat, bahasa isyarat bergeser menjadi bahasa lisan, sesuai dengan perkembangannya bahasa lisan dapat menyampaikan informasi kepada orang lain lebih efektif. Sejarah perkembangan perpustakaan telah banyak ditemukan penemuan-penemuannya berupa tulisan-tulisan. Dalam perkembangan selanjutnya



dikenallah buku sebagai gudang ilmu. Hingga saat ini istilah buku adalah gudang ilmu, masih terdengar di benak kita. Hal yang serupa juga terdengar bahwa buku adalah jendela dunia. Kedua pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa buku memang merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Banyak ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam buku. Dari dulu sampai sekarang, buku memegang peranan sangat vital bagi manusia. Tanpa buku, mungkin manusia akan tetap hidup seperti manusia pra sejarah yang banyak mengandalkan hidupnya dari alam. Tanpa buku, tidak mungkin manusia mencapai kehidupan modern seperti sekarang ini. Koleksi buku inilah jantung perpustakaan yang sebenarnya. Perpustakaan tanpa koleksi buku hanyalah sekedar tempat duduk-duduk. Karenanya perpustakaan tidak dapat terlepas dari perkembangan pola pikir manusia. Adanya perpustakaan juga dapat mempengaruhi pola pikir manusia ke arah yang lebih maju dan berkembang, dengan mencari informasi yang ada di dalam perpustakaan.

Perpustakaan merupakan tempat mengumpulkan koleksi berbagai buku, media belajar, rekaman, dokumen dan tempat belajar untuk mendapatkan suatu informasi tertulis maupun berupa rekaman. Dalam perkembangannya perpustakaan juga terbagi menjadi beberapa jenis perpustakaan. Namun hakikatnya istilah perpustakaan masih sama dan tidak berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain perpustakaan adalah tempat dimana semua orang dapat mengakses berbagai informasi dan media belajar dengan bebas sesuai dengan kebutuhan, dapat berupa media tulis ataupun cetak. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang

diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

## 2.2 Sejarah Perpustakaan

Menurut Jurnal Nasional Palupi dalam Perpustakaan Yogyakarta (2012) mengatakan, sejarah perpustakaan di Indonesia tergolong masih muda jika dibandingkan dengan negara Eropa dan Arab. Jika mengacu pada dasar pemikiran bahwa sejarah perpustakaan ditandai dengan dikenalnya tulisan, maka sejarah perpustakaan di Indonesia dimulai pada tahun 400-an, yaitu saat lingga batu dengan tulisan Pallawa ditemukan dari periode Kerajaan Kutai. Pada tahun 414, musafir Fa-Hsien menyatakan bahwa di kerajaan Yepoti (yang sebenarnya kerajaan Tarumanegara), banyak dijumpai kaum Brahmana. Kaum Brahman memerlukan buku atau manuskrip keagamaan yang kemungkinan disimpan di kediaman pendeta.

Pada sekitar tahun 695 M, menurut musafir It Sing dari Cina, di Ibukota Kerajaan Sriwijaya hidup lebih dari 1000 orang Biku dengan tugas keagamaan mempelajari agama Budha melalui berbagai buku yang disimpan di berbagai biara. Di pulau Jawa, sejarah perpustakaan tersebut dimulai pada masa Kerajaan Mataram, dimulai dari dikenalnya pujangga keraton yang menulis berbagai karya sastra. Salah satu karya pujangga keraton tersebut adalah Sang Hyang

Kamahayanikan yang memuat uraian tentang agama Budha Mahayana. Menyusul kemudian Sembilan parwa sari cerita Mahabharata dan satu kanda dari epos Ramayana. Juga muncul dua kitab keagamaan yaitu

Brahmandapurana dan Agastyaparwa. Kitab lain yang terkenal adalah Arjuna Wiwaha yang digubah oleh Mpu Kanwa. Naskah Karya pujangga tersebut ditulis tangan dalam media daun lontar yang diperuntukkan bagi pembaca kalangan sangat khusus, yaitu kerajaan. Pada jaman Kerajaan Kediri, dikenal beberapa pujangga dengan karya sastranya. Mereka adalah Mpu Sedah dan Mpu Panuluh yang bersama-sama menggubah kitab Bharatayudha. Mpu Panuluh juga menggubah kitab Hariwangsa dan kitab Gatotkacasrayya. Selain itu ada Mpu Monaguna dengan kitab Sumanasantaka dan Mpu Triguna dengan kitab Kresnayana. Semua kitab itu ditulis di atas daun lontar dengan jumlah yang sangat terbatas dan tetap berada dalam lingkungan keraton. Periode berikutnya adalah Kerajaan Singosari. Pada periode ini tidak dihasilkan naskah terkenal. Kitab Pararaton yang terkenal itu diduga ditulis setelah keruntuhan kerajaan Singosari. Pada jaman Majapahit dihasilkan buku Negarakertagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca. Sedangkan Mpu Tantular menulis buku Sutasoma. Pada jaman ini dihasilkan pula karya-karya lain seperti Kidung Harsawijaya, Kidung Ranggalawe, Sorandaka, dan Sundayana.

Kegiatan penulisan dan penyimpanan naskah masih terus dilanjutkan oleh para raja dan sultan yang tersebar di Nusantara. diantaranya jaman kerajaan Demak, Banten, Mataram, Surakarta Pakualaman, Mangkunegoro, Cirebon, Melayu, Jambi, Mempawah, Makassar, Maluku, dan Sumbawa. Dari Cirebon diketahui dihasilkan puluhan buku yang ditulis sekitar abad ke-16 dan ke-17. Buku-buku tersebut adalah Pustaka Rajya-rajya & Bumi Nusantara (25 jilid), Pustaka Praratwan (10 jilid), Pustaka Nagarakretabhumi

(12 jilid), PurwwakaSamatabhuwana (17 jilid), Naskah hukum (2 jilid), Usadha (15 jilid), NaskahMasasastra (42 jilid), Usana (24 jilid), Kidung (18 jilid), Pustaka prasasti (35jilid), Serat Nitrasamaya pantara ning raja-raja (18 jilid), Carita sang Waliya (20jilid), dan lain lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Cirebon merupakansalah satu pusat perbukuan pada masanya. Seperti pada masa sebelumnya bukubuku tersebut disimpan di istana.

Kedatangan bangsa Barat pada abad ke-16 membawa budaya tersendiri. Awalnya, perpustakaan didirikan untuk tujuan menunjang program penyebaranagama mereka. Perpustakaan paling awal berdiri pada masa ini adalah pada masaVOC (*Vereenigde Oost Jurnal Indische Compagnie*), yaitu Perpustakaan Gereja di Batavia (kini Jakarta), yang dibangun sejak 1624. Karena beberapa kesulitanperpustakaan ini baru diresmikan pada 27 April 1643 dengan penunjukanpustakawan bernama Ds. (Dominus) Abraham Fierenius. Pada masa inilahperpustakaan tidak lagi diperuntukkan bagi keluarga kerajaan saja, namun mulaidinikmati oleh masyarakat umum. Perpustakaan meminjamkan buku untukperawat rumah sakit Batavia, bahkan peminjaman buku diperluas sampai keSemarang dan Juana (Jawa Tengah). Jadi pada abad ke-17 Indonesia sudahmengenal perluasan jasa perpustakaan (kini layanan seperti ini disebut denganpinjam antar perpustakaan atau *interlibrary loan*). Lebih dari 100 tahun kemudianberdiri perpustakaan khusus di Batavia.

Pada tanggal 25 April 1778 berdiri *Bataviaasche Genootschap van Kunstenen Wetenschappen* (BGKW) di Batavia. Bersamaan dengan

berdirinya lembaga tersebut berdiri pula perpustakaan lembaga BGKW. Pendirian perpustakaan lembaga BGKW tersebut diprakarsai oleh Mr. J.C.M. Rademaker, ketua *Raad van Indie* (Dewan Hindia Belanda). Ia memprakarsai pengumpulan buku dan manuskrip untuk koleksi perpustakaan. Perpustakaan ini kemudian mengeluarkan katalog buku yang pertama di Indonesia yaitu pada tahun 1846 dengan judul *Bibliotecae Artium scientiarumque Batavia Florest Catalogue Systematicus* hasil suntingan P. Bleeker. Edisi kedua terbit dalam bahasa Belanda pada tahun 1848. Perpustakaan ini aktif dalam pertukaran bahan perpustakaan. Penerbitan yang digunakan sebagai bahan pertukaran adalah *Tijdschrift voor Indische Taal-, Land- en Volkenkunde, Verhandelingen van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Jaarboek* serta *Werken buiten de Serie*. Karena prestasinya yang luar biasa dalam meningkatkan ilmu dan kebudayaan, maka namanya ditambah menjadi *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. Nama ini kemudian berubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1950.

Pada tahun 1962 Lembaga Kebudayaan Indonesia diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia dan namanya pun diubah menjadi Museum Pusat. Koleksi perpustakaan menjadi bagian dari Museum Pusat dan dikenal dengan Perpustakaan Museum Pusat. Nama Museum Pusat ini kemudian berubah lagi menjadi Museum Nasional, sedangkan perpustakaan dikenal dengan Perpustakaan Museum Nasional. Pada tahun 1980 Perpustakaan Museum Nasional dilebur ke Pusat Pembinaan

Perpustakaan. Perubahan terjadi lagi pada tahun 1989 ketika Pusat Pembinaan Perpustakaan dilebur sebagai bagian dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sesudah pembangunan BKGW, berdirilah perpustakaan khusus lainnya seiring dengan berdirinya berbagai lembaga penelitian maupun lembaga pemerintahan lainnya. Sebagai contoh pada tahun 1842 didirikan *Bibliotheek's Lands Plantentuin te Buitenzorg*. Pada tahun 1911 namanya berubah menjadi *Central Natuurwetenschap-pelijke Bibliotheek van het Departement van Lanbou, Nijverheid en Handel*. Nama ini kemudian berubah lagi menjadi *Bibliotheeca Bogoriensis*. Tahun 1962 nama ini berubah lagi menjadi Pusat Perpustakaan Penelitian Teknik Pertanian, kemudian menjadi Pusat Perpustakaan Biologi dan Pertanian. Perpustakaan ini berubah nama kembali menjadi Perpustakaan Pusat Pertanian dan Komunikasi Penelitian. Kini perpustakaan ini bernama Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Hasil-hasil Penelitian. Setelah periode tanam paksa, pemerintah Hindia Belanda menjalankan politik etis untuk membalas "utang" kepada rakyat Indonesia. Salah satu kegiatan politik etis adalah pembangunan sekolah rakyat. Dalam bidang perpustakaan sekolah, pemerintah Hindia Belanda mendirikan *Volksbibliotheek* atau terjemahan dari perpustakaan rakyat, namun pengertiannya berbeda dengan pengertian perpustakaan umum. *Volksbibliotheek* artinya perpustakaan yang didirikan oleh *Volkslectuur* (kelak berubah menjadi Balai Pustaka), sedangkan pengelolaannya diserahkan kepada *Volkschool*. *Volkschool* artinya sekolah rakyat yang menerima tamatan sekolah rendah tingkat dua. Perpustakaan ini melayani murid dan guru serta menyediakan bahan bacaan bagi rakyat

setempat. Murid tidak dipungut bayaran, sedangkan masyarakat umum dipungut bayaran untuk setiap buku yang dipinjamnya. Kalau pada tahun 1911 pemerintah Hindia Belanda mendirikan *Indonesische Volksbibliotheken*, maka pada tahun 1916 didirikan *Nederlandsche Volksbibliotheken* yang digabungkan dalam *Holland-Indlandsche School (H.I.S)*. H.I.S. merupakan sejenis sekolah lanjutan dengan bahasa pengantar Bahasa Belanda. Tujuan *Nederlandsche Volksbibliotheken* adalah untuk memenuhi keperluan bacaan para guru dan murid. Di Batavia tercatat beberapa sekolah swasta, diantaranya sekolah milik Tiong Hoa, Hwe Koan, yang memiliki perpustakaan. Sekolah tersebut menerima bantuan buku dari *Commercial Press* (Shanghai) dan *Chung Hua Book Co.* (Shanghai). Sebenarnya sebelum pemerintah Hindia Belanda mendirikan perpustakaan sekolah, pihak swasta terlebih dahulu mendirikan perpustakaan yang mirip dengan pengertian perpustakaan umum dewasa ini.

Pada tahun awal tahun 1910 berdiri *Openbare leeszaal*. Istilah ini mungkin dapat diterjemahkan dengan istilah ruang baca umum. *Openbare leeszaal* ini didirikan oleh antara lain Loge der *Vrijmetselaren*, *Theosofische Vereeniging*, dan *Maatschappij tot Nut van het Algemeen*. Perkembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia dimulai pada awal tahun 1920an yaitu mengikuti berdirinya sekolah tinggi, misalnya seperti *Geneeskunde Hoogeschool* di Batavia (1927) dan kemudian juga di Surabaya dengan *STOVIA*; *Technische Hoogeschool* di Bandung (1920), *Fakulteit van Landbouwwetenschap (er Wijsgebeerte Bitenzorg*, 1941), *Rechtshoogeschool* di Batavia (1924), dan *Fakulteit van Letterkunde* di

Batavia (1940). Setiap sekolah tinggi atau fakultas itu mempunyai perpustakaan yang terpisah satu sama lain.

Pada jaman Hindia Belanda juga berkembang sejenis perpustakaan komersial yang dikenal dengan nama *Huurbibliotheek* atau perpustakaan sewa. Perpustakaan sewa adalah perpustakaan yang meminjamkan buku kepada kepedapemakainya dengan memungut uang sewa. Pada saat itu terjadi persaingan antara *Volksbibliotheek* dengan *Huurbibliotheek*, walaupun keduanya menyediakan sumber bacaan yang berbeda. *Volksbibliotheek* lebih banyak menyediakan bahan bacaan populer ilmiah, sedangkan perpustakaan *Huurbibliotheek* lebih banyak menyediakan bahan bacaan berupa roman dalam bahasa Belanda, Inggris, Perancis, buku remaja serta bacaan gadis remaja. Disamping penyewaan buku adapula penyewaan naskah, misalnya penulis Muhammad Bakir pada tahun 1897 mengelola sebuah perpustakaan sewaan di Pecenongan, Jakarta. Jenis sewa Naskah juga dijumpai di Palembang dan Banjarmasin. Naskah disewakan pada umumnya dengan biaya tertentu dengan disertai permohonan kepada pembacanya supaya menangani naskah dengan baik.

Di samping perpustakaan yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda, sebenarnya tercatat juga perpustakaan yang didirikan oleh orang Indonesia. Pihak Kraton Mangkunegoro mendirikan perpustakaan keraton sedangkan Keraton Yogyakarta mendirikan Radyo Pustoko. Sebagian besar koleksinya adalah naskah kuno. Koleksi perpustakaan ini tidak dipinjamkan, namun boleh dibaca di tempat.



Pada masa penjajahan Jepang hampir tidak ada perkembangan perpustakaan yang berarti. Jepang hanya mengamankan beberapa gedung penting diantaranya *Bataviaasch Genootschap van Kunsten Weetenschappen*. Selama pendudukan Jepang *openbare leeszaal* ditutup. *Volkbibliotheek* dijarah oleh rakyat dan lenyap dari permukaan bumi. Karena pengamanan yang kuat pada gedung *Bataviaasch Genootschap van Kunsten Weetenschappen* maka koleksi perpustakaan ini dapat dipertahankan, dan ini merupakan cikal bakal dari Perpustakaan Nasional. Perkembangan pasca kemerdekaan mungkin dapat dimulai dari tahun 1950an yang ditandai dengan berdirinya perpustakaan baru.

Pada tanggal 25 Agustus 1950 berdiri perpustakaan Yayasan Bung Hatta dengan koleksi yang menitikberatkan kepada pengelolaan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Indonesia. Tanggal 7 Juni 1952 perpustakaan *Stichting voor culturele Samenwerking*, suatu badan kerja sama kebudayaan antara pemerintah RI dengan pemerintah Negeri Belanda, diserahkan kepada pemerintah RI. Kemudian oleh Pemerintah RI diubah menjadi Perpustakaan Sejarah Politik dan Sosial Departemen P & K.

Rangka usaha dalam melakukan pemberantasan buta huruf di seluruh pelosok tanah air, telah didirikan Perpustakaan Rakyat yang bertugas membantu usaha Jawatan Pendidikan Masyarakat melakukan usaha pemberantasan buta huruf tersebut. Pada periode ini juga lahir perpustakaan Negara yang berfungsi sebagai perpustakaan umum dan didirikan di Ibukota Propinsi. Perpustakaan Negara yang pertama didirikan di Yogyakarta pada tahun 1949, kemudian disusul Ambon (1952); Bandung (1953); Ujung

Pandang (1954); Padang (1956); Palembang(1957); Jakarta (1958); Palangkaraya, Singaraja, Mataram, Medan, Pekanbaru dan Surabaya (1959). Setelah itu menyusul kemudian Perpustakaan Nagara di Banjarmasin (1960); Manado (1961); Kupang dan Samarinda (1964). Perpustakaan Negara ini dikembangkan secara lintas instansional oleh tiga instansi yaitu Biro Perpustakaan Departemen P & K yang membina secara teknis, Perwakilan Departemen P & K yang membina secara administratif, dan Pemerintah Daerah Tingkat Propinsi yang memberikan fasilitas.

Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan perpustakaan di Indonesia terbagi menjadi lima periode, yaitu (1) periode sebelum penjajahan (masa kerajaan-kerajaan lokal), (2) periode penjajahan Hindia-Belanda, (3) periode penjajahan Jepang, (4) periode sesudah kemerdekaan dan (5) periode orde baru.

### **2.3 Fungsi Perpustakaan**

Keberadaan perpustakaan dalam masyarakat sangat bermanfaat. Selain dapat menambah pengetahuan bagi masyarakatnya, perpustakaan juga berfungsi sebagai wadah belajar bagi masyarakat. Berbagai ilmu, informasi dan pengetahuan didapatkan dengan membaca buku di perpustakaan. Namun masih banyak fungsi dari perpustakaan selain hal tersebut. Menurut Basuki (1991) terdapat lima fungsi perpustakaan masyarakat :

### (1) Fungsi Simpan Karya

Perpustakaan berfungsi untuk menyimpan hasil karya yang diciptakan masyarakat. Adapun hasil karya yang dapat disimpan di perpustakaan umumnya adalah karya cetak dan karya yang dapat direkam lainnya

Umumnya karya cetak yang dimaksud dapat berupa buku karangan, buku pengetahuan baru, majalah, surat kabar, puisi dan lain sebagainya. Banyak karya cipta masyarakat yang dapat dimanfaatkan apabila disimpan dalam perpustakaan. Selain dapat memudahkan masyarakat dalam mencari buku bacaan, penyimpanan dokumen atau karya cetak ini dapat disebarluaskan atau dibaca oleh khalayak luas. Tentunya bacaan yang disimpan mengandung unsur pendidikan, seni, hiburan mendidik, pengetahuan, agama maupun pengetahuan alam.

Sesuai dengan PP no 24, tahun 20014 tentang pelaksanaan UU no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 12 Ayat (1) menyebutkan :

- 1) Yang dimaksud dengan “karya rekam” adalah semua jenis rekaman dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang direkam dan digandakan dalam bentuk pita, piringan, dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan teknologi yang diperuntukkan bagi umum.
- 2) Yang dimaksud dengan “fiksi” adalah suatu karya yang mengungkap realitas kehidupan sehingga mampu mengembangkan daya imajinasi.
- 3) Yang dimaksud dengan “nonfiksi” adalah suatu karya yang dibuat berdasarkan data dan fakta.

Sedangkan pada Ayat (4) Yang dimaksud dengan “buku teks pelajaran, bacaan umum, referensi, dan terbitan berkala” adalah yang sesuai dengan kurikulum.

Pada Pasal 12 selanjutnya juga menjelaskan :

- 1) Jenis koleksi perpustakaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf a berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang terdiri atas fiksi dan nonfiksi.
- 2) Koleksi nonfiksi Perpustakaan Nasional terdiri atas koleksi Indonesiana, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, naskah kuno, koleksi khusus, hasil penelitian, dan literatur kelabu.
- 3) Koleksi nonfiksi perpustakaan umum terdiri atas bacaan umum, referensi, terbitan berkala, dan muatan lokal.
- 4) Koleksi nonfiksi perpustakaan sekolah/madrasah terdiri atas buku teks pelajaran, bacaan umum, referensi, dan terbitan berkala.
- 5) Koleksi nonfiksi perpustakaan perguruan tinggi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.
- 6) Koleksi nonfiksi perpustakaan khusus terdiri atas bacaan umum, referensi, terbitan berkala, laporan penelitian, dan literatur kelabu.
- 7) Selain koleksi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4), perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah/madrasah dapat menambah alat peraga, praktik, dan/atau permainan.

## (2) Fungsi Informasi

Fungsi informasi yang dimaksud adalah, perpustakaan harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat yang datang ke perpustakaan dapat mencari dan mendapatkan informasi sesuai apa yang dibutuhkannya secara lengkap. Perpustakaan juga hendaknya mampu menyajikan informasi yang layak dikonsumsi masyarakat. Masyarakat bisa juga memberikan informasi kepada perpustakaan sehingga informasi tersebut dapat dibagikan kepada masyarakat lainnya.

## (3) Fungsi Rekreasi

Perpustakaan juga mampu menyajikan informasi yang menyenangkan dan menghibur bagi penggunannya. Masyarakat yang datang ke perpustakaan dapat merasakan suasana nyaman dan situasi yang kondusif untuk menerima informasi yang dicari.

Berekreasi tidak harus pergi ke tempat hiburan. Namun dengan masyarakat datang dan belajar atau membaca buku di perpustakaan juga termasuk hiburan. Karena kegiatan ini masyarakat mendapatkan hal-hal yang baru yang belum diketahuai sebelumnya. Dan di dalam perpustakaan masyarakat dapat saling bertukar pikiran, berdiskusi mengenai isu-isu yang sedang ramai dibicarakan atau hal-hal lain.

## (4) Fungsi Kultural

Fungsi kultural merupakan fungsi perpustakaan sebagai media untuk melestarikan kebudayaan yang ada di masyarakat. perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan itu sendiri.

Informasi yang didapatkan dari perpustakaan dapat digunakan untuk memberi nilai tambah pada tatanan sosial budaya yang sudah ada.

Sejalan dengan perkembangan zaman, menurut Suwarno (2011:27) fungsi-sungsi perpustakaan juga mengalami perubahan namun tidak meninggalkan esensi dari fungsi yang lama. Adapun fungsi perpustakaan dalam paradigma baru menurut Suwarno (2006:21) adalah sebagai berikut :

1) Simpan Saji Karya

Fungsi simpan aji karya yang dimaksud adalah fungsi perpustakaan sebagai tempat menyimpan suatu karya tersebut sebagai informasi yang bisa diakses oleh pemustakanya.

2) Pusat Sumber Daya Informasi (SDI)

Fungsi perpustakaan yang menggali dan mengelola informasi, yang dapat menjadi bahan bagi pemustaka untuk menghasilkan karya baru yang dapat diakses oleh pemustaka lainnya sebagai informasi baru.

3) Pusat Sumber Daya dan Penelitian Masyarakat

Yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dan penelitian bagi masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas.

4) Rekreasi dan Re-Kreasi

Yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dan menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan, serta sebagai tempat yang menghasilkan kresi (karya) baru yang berpijak dari karya-karya orang lain yang telah dipublikasikan.

5) Mengembangkan Kebudayaan

Yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat mengembangkan kebudayaan melalui informasi yang disajikan, serta penanaman nilai-nilai kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan-kegiatannya, seperti pemutaran film dokumenter, belajar menari, les bahasa, *story telling* dan lain-lain.

Perubahan fungsi-fungsi tersebut adalah seperti dalam tabel berikut :

Fungsi Lama	Fungsi Baru
Simpan karya	Simpan saji karya
Informasi	Pusat Belajar dan informasi
Rekreasi	Rekreasi dan re-kreasi
Kultural	Pengembangan kebudayaan

Perkembangannya fungsi perpustakaan berubah sesuai dengan keadaan masyarakat maupun keadaan dan kebutuhannya. Namun fungsi perpustakaan yang lama tidak dapat berpisah dari fungsi perpustakaan yang baru. Pada dasarnya fungsi perpustakaan ditujukan untuk masyarakat, yaitu sebagai salah satu wahana belajar, hiburan, rekreasi, pengembangan karya cipta dan lain-lain. Perpustakaan memerlukan SDM yang kompeten dibidang teknologi informasi untuk mengatasi perubahan, kerusakan, perbaikan dan pelatihan dalam bidang teknologi informasi yang digunakan perpustakaan. Perpustakaan memerlukan SDM yang kompeten dalam pendekatan terhadap anak-anak. Sebagai perpustakaan yang melayani berbagai range usia, anak-anak adalah pihak yang memerlukan pelayanan berbeda dari orang dewasa. Selain itu perpustakaan memerlukan SDM yang

kompeten dalam bahasa internasional dan kompetensi lainnya sesuai bentuk layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Perpustakaan masyarakat atau perpustakaan daerah akan berkembang di masa depan, tentunya dilihat dari berbagai perkembangan di negara Indonesia. Khususnya dilihat dari segi bangunan dan arsitektur yang juga akan mengalami perubahan. Menurut Nurtakdiyah (2013) dalam Jurnal Nasional, Ada beberapa skenario perpustakaan masa depan dalam perspektif *Commission for Architecture and the Build Environment (CABE)*, yaitu:

#### 1. *The New City Landmark*

Gambaran perpustakaan sebagai *the new city landmark* ini memiliki koleksi arsip dan referensi yang lengkap tentang arsip sejarah lokal, memiliki koleksi buku dan audio-visual, ruang rapat yang besar untuk acara-acara tertentu, *coffe bar*, ruang baca *home-from home* dan ruang akses komputer yang luas. Perpustakaan ini merupakan bangunan utama suatu kota yang banyak dikunjungi oleh orang dan perpustakaan ini berlokasi di tengah alun-alun. Perpustakaan yang dianggap paling memenuhi persyaratan ini adalah *Peckham Library* di London.

#### 2. *Retail Model*

Perpustakaan ini berada pada pusat perbelanjaan (retail) dan perkantoran karena gaya hidup masyarakat yang cenderung memilih untuk membeli buku, CD, DVD dan bahkan dalam mengakses internet. Perpustakaan ini tetap memberikan layanan peminjaman koleksi buku, pendidikan dan hiburan serta penelusuran informasi. Konsep perpustakaan ini juga seperti



toko dengan kaca sebagai pintu depan dimana bagian dalam perpustakaan dapat dilihat dari luar.

### 3. *The Young People Library*

Target dari perpustakaan ini adalah anak-anak dan remaja dengan menyediakan pelayanan pembelajaran bagi anak-anak, seperti: *story-telling*, *toy library*, *coffee-lounge*, ruang belajar individu dan kelompok, menonton video, serta ruang diskusi tugas. Design luar perpustakaan ini dirancang semenarik mungkin untuk menarik perhatian begitu juga bagian dalamnya, karena perpustakaan ini melayani kelompok usia dini. Lokasi perpustakaan ini berada dekat dengan fasilitas publik lainnya seperti sekolah.

### 4. *The Neighborhood Lifelong Learning Centre*

Perpustakaan ini lebih mengarah kepada tempat persinggahan bagi pensiunan, orang-orang yang bekerja di rumah dan yang mengurus anak. Memberi pelayanan berupa buku-buku tetapi dalam jumlah yang terbatas namun ada akses online koleksi perpustakaan. Perpustakaan ini merupakan cabang dari perpustakaan pusat dengan fasilitas ruang rapat, toko bahkan gereja. Perpustakaan yang dianggap paling memenuhi persyaratan ini adalah *The Millenium Library* di Norwich.

### 5. *The Themed Library or Joint Venture*

Perpustakaan ini bekerja sama dengan pihak-pihak luar seperti kesehatan, sekolah, pelayanan sosial, museum atau keagamaan. Jadi targetnya sesuai dengan pihak yang bekerja sama dengan perpustakaan itu. Salah satu contoh perpustakaan ini adalah *March Library* yang bekerja sama dengan tempat kursus.

### 6. *Mobile Library*

Perpustakaan ini melayani dimana-mana seperti di angkutan umum, di bandara atau di acara-acara khusus dengan bantuan kendaraan yang dapat menampung pengunjung dalam jumlah banyak.

### 7. *Online Library*

Perpustakaan ini berbasis website, menyediakan akses catalog, arsip dan buku-buku baru perpustakaan. Dalam layanannya bekerja sama dengan *call centre* yang memberikan informasi perpustakaan terdekat dengan *user*. Perpustakaan ini bekerja sama dengan perpustakaan-perpustakaan yang ada di suatu daerah.

Terlebih lagi Nurtakdiyah (2013) juga menjelaskan perpustakaan umum daerah masa depan akan mengarah kepada:

a) Perpustakaan umum menjadi gambaran (*icon*) daerah

Perpustakaan ini memiliki bangunan yang menjadi gambaran atau jantung daerah tersebut. Menjadi *icon* daerah berarti menjadi tempat pilihan utama bagi masyarakat setempat dan menjadi objek wisata bagi masyarakat pendatang (turis). Perpustakaan ini menjadi pusat hampir semua aktifitas yang dilakukan masyarakat. Perpustakaan ini memiliki akses internet, ruang multimedia, ruang rapat, auditorium, ruang kebudayaan, ruang diskusi, ruang belajar/baca, tempat bermain anak-anak, *toy library*, *café-lounge*, menyediakan fasilitas pendidikan, pelatihan, olah raga, kesehatan, rekreasi dan lain-lain. Kelengkapan fasilitas perpustakaan inilah yang menjadi daya tarik bagi masyarakat setempat untuk melakukan segala aktifitasnya di

perpustakaan dengan kata lain menjadikan perpustakaan sebagai rumah kedua.

b) Perpustakaan umum daerah menjadi *library industry*

Menjadi *library industry* berarti menjadi tempat para investor menanamkan modal. Tidak jauh berbeda dengan kelengkapan yang dimiliki oleh perpustakaan sebagai *icon* daerah, namun investor mendapat tempat khusus dalam pengembangan koleksi, fasilitas, teknologi dan pelayanan perpustakaan. Perpustakaan daerah ini tidak lagi mengandalkan dana dari pemerintah seutuhnya dalam pengadaan fasilitas dan teknologi namun dari investor yang menjalin kerja sama dengan perpustakaan. Fasilitas, teknologi dan koleksi perpustakaan diperoleh dari hasil kerja sama dengan pihak tertentu yang menguntungkan kedua belah pihak. Bagi perpustakaan, perpustakaan memiliki fasilitas, teknologi dan koleksi tanpa harus mengeluarkan dana besar sedangkan bagi rekanan perpustakaan sebagai media promosi. Perpustakaan lebih mengarah kepada bangunan milik pemerintah yang beberapa ruangnya disewakan kepada pihak swasta, sehingga terjadi inovasi-inovasi baru dalam perpustakaan. Pelayanan publik dengan *money oriented* mengalami pertumbuhan yang pesat karena memiliki standard dan daya saing yang tinggi. Digabungnya pelayanan publik dengan *money oriented* dan *non-money oriented* (perpustakaan) akan memaksa perpustakaan untuk melakukan inovasi-inovasi yang menarik pengunjung datang ke perpustakaan. *Library Industry* menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah daerah tanpa mengurangi peran pemerintah dan kewenangan pemerintah, dalam arti rekanan perpustakaan yang berada di

gedung perpustakaan hanya sebagai penyewa dan bukan pengambil keputusan di perpustakaan.

Sama seperti halnya yang tercantum dalam PP no 24, tahun 20014 tentang pelaksanaan UU no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, bahwa perpustakaan juga harus didukung oleh adanya beberapa aspek yang mendukung pelaksanaan perpustakaan.

Dalam pasal 19, Ayat (2) adalah sebagai berikut :

- (1) Yang dimaksud dengan “aspek teknologi” adalah faktor kesesuaian sarana dan prasarana perpustakaan terhadap perkembangan teknologi.
- (2) Yang dimaksud dengan “aspek konstruksi” adalah faktor kesesuaian antara satuan infrastruktur/bangunan dan fungsi perpustakaan.
- (3) Yang dimaksud dengan “aspek ergonomis” adalah faktor kenyamanan kerja meliputi tempat kerja, pencahayaan, suhu dan kualitas udara, gangguan suara, kesehatan dan keamanan kerja, serta kebiasaan dalam bekerja.
- (4) Yang dimaksud dengan “aspek lingkungan” adalah faktor keserasian antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber alam dan bangunan.
- (5) Yang dimaksud dengan “aspek kecukupan” adalah faktor kesesuaian kebutuhan.
- (6) Yang dimaksud dengan “aspek efisiensi” adalah faktor penghematan pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan.
- (&) Yang dimaksud dengan “aspek efektivitas” adalah faktor hasil guna/kemanfaatan fungsi sarana dan prasarana perpustakaan.

## 2.4 Tujuan Perpustakaan

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.

Menurut Palupi dalam Jurnal Nasional (2012) mengatakan bahwa perkembangan perpustakaan sudah cukup meningkat terutama perpustakaan umum, baik yang didirikan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat. Dari seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia hampir 90% (sembilan puluh persen) kabupaten/kota telah membentuk perpustakaan umum. Masyarakat telah mulai mendirikan kafe perpustakaan, taman bacaan, perpustakaan keluarga untuk umum dan sebagainya.

Perkembangan secara kuantitas dan fisik kelembagaan belum dibarengi dengan peningkatan kualitas, kuantitas, koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. Pengembangan perpustakaan masih bersifat sporadis dan belum banyak yang memenuhi standar perpustakaan. Oleh sebab itu, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik perlu dirumuskan dalam Standar Nasional Perpustakaan. Pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan diarahkan pada meningkatnya kegemaran membaca masyarakat (*reading habit society*) menuju masyarakat belajar (*learning society*) yang berujung pada peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa seperti disebutkan di atas. Oleh sebab itu, perpustakaan harus menyediakan koleksi yang lengkap dan mudah serta murah. Untuk memanfaatkannya,

peran masyarakat dalam pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sangat penting sehingga perlu adanya dorongan dengan berbagai bentuk seperti pemberian penghargaan dan sejenisnya.

## 2.5 Jenis-Jenis Perpustakaan

Menurut PP no 24, tahun 20014 tentang pelaksanaan UU no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 16 menyebutkan :

Penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan kepemilikan terdiri atas:

a. perpustakaan pemerintah; b. perpustakaan provinsi; c. perpustakaan kabupaten/kota; d. perpustakaan kecamatan; e. perpustakaan desa; f. perpustakaan masyarakat; g. perpustakaan keluarga; dan h. perpustakaan pribadi.

Sedangkan jenis-jenis perpustakaan itu sendiri dijelaskan pada pasal 21 sampai pasal 28 , menyatakan perpustakaan terdiri atas :

### a. Perpustakaan Nasional

(1) Perpustakaan Nasional merupakan LPND yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara.

(2) Perpustakaan Nasional bertugas :

- a. menetapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan;
  - b. melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan;
  - c. membina kerja sama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan;
- dan

d. mengembangkan standar nasional perpustakaan.

(3) Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Perpustakaan Nasional bertanggung jawab:

a. mengembangkan koleksi nasional yang memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat;

b. mengembangkan koleksi nasional untuk melestarikan hasil budaya bangsa;

c. melakukan promosi perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat; dan

d. mengidentifikasi dan mengupayakan pengembalian naskah kuno yang berada di luar negeri.

#### **b. Perpustakaan Umum**

(1) Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.

(2) Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

(3) Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

(4) Masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

(5) Pemerintah, pemerintah provinsi, dan/atau kabupaten/kota melaksanakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

### **c. Perpustakaan Sekolah/Madrasah**

(1) Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

(2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

(3) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.

(4) Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.

(5) Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

(6) Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.



#### **d. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

- (1) Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- (2) Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

#### **e. Perpustakaan Khusus**

- (1) Perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.
- (2) Perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya.
- (3) Perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan.

(4) Pemerintah dan pemerintah daerah memberikan bantuan berupa pembinaan teknis, pengelolaan, dan/atau pengembangan perpustakaan kepada perpustakaan khusus.

## 2.6 Minat

Menurut Walgito (1981:38), Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Slameto (1987:57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, maka seseorang tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Namun, cara belajar orang dewasa dengan anak-anak berbeda. Suprijanto (2008:44) mengemukakan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan ciri-ciri belajar orang dewasa berikut :

- 1) Memungkinkan timbulnya pertukaran pendapat, tuntutan, dan nilai-nilai.
- 2) Memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik.
- 3) Suasana belajar yang diharapkan adalah suasana yang menyenangkan dan menantang.
- 4) Mengutamakan peran peserta didik.
- 5) Orang dewasa akan belajar jika pendapatnya dihormati
- 6) Belajar orang dewasa bersifat unik
- 7) Perlu adanya saling percaya antara pembimbing dan peserta didik.
- 8) Orang dewasa

umumnya mempunyai pendapat yang berbeda 9) Orang dewasa memiliki kecerdasan yang beragam 10) Kemungkinan terjadinya berbagai cara belajar 11) Orang dewasa belajar ingin mengetahui kelebihan dan kekurangannya. 12) Orientasi belajar orang dewasa terpusat pada kehidupan nyata 13) Motivasi berasal dari dirinya.

Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2012:135), motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Sedangkan Berliner (1948) memadankan motivasi dengan mesin mobil sebagai intensitasnya, dan setir mobil sebagai pengarahnya (*direction*), walaupun dalam kenyataannya, antara intensitas dan arah itu sering kali sulit dipisahkan. Intensitas motivasi pada suatu kegiatan tergantung pada intensitas dan arah motivasi pada berbagai suatu kegiatan.

Sedangkan Walgito (1999:35), menyatakan bahwa minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu itu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap. Persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja.

Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan lain sebagainya.

Lingkungan juga dapat mempengaruhi keadaan suatu individu, hal inilah yang mempengaruhi minat seseorang. Lingkungan dibedakan secara garis besarnya sebagai berikut :

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yaitu lingkungan yang berupa alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim dan sebagainya. Lingkungan alam yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda kepada individu, misalnya daerah pegunungan memberikan pengaruh yang lain apabila dibandingkan dengan daerah pantai. Daerah yang mempunyai musim dingin akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan daerah yang penuh dengan musim panas.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat. dalam lingkungan masyarakat ini adanya interaksi individu satu dengan individu yang lain. Keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial ini biasanya dibedakan :

1) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dengan adanya hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Oleh karena di antara anggota telah ada hubungan yang erat, maka sudah tentu pengaruh dari lingkungan sosial ini akan lebih mendalam apabila dibandingkan dengan lingkungan sosial yang buhungnya tidak erat.

2) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Pada umumnya anggota satu

dengan anggota lain kurang atau tidak saling kenal mengenal. Karena itu pengaruh lingkungan sosial sekunder akan kurang mendalam apabila dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sosial primer.

Sedangkan sikap individu terhadap lingkungan dapat dikemukakan sebagai berikut :

a) Individu menolak atau menentang lingkungan . dalam keadaan ini lingkungan tidak sesuai dengan yang ada dalam diri individu. Dalam keadaan yang tidak sesuai ini individu dapat memberikan bentuk atau perubahan lingkungan seperti yang dikehendaki oleh individu yang bersangkutan. Misalnya, akibat banjir sebagian jalan terputus. Untuk mengatasi ini dibuat tanggul untuk melawan pengaruh dari lingkungan itu, sehingga orang tidak menerima begitu saja pengaruh lingkungan tetapi orang menolak atau mengatasi pengaruh lingkungan demikian itu.

Kehidupan bermasyarakat kadang-kadang orang tidak cocok dengan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat. orang dapat berusaha untuk dapat mengubah norma yang tidak baik itu menjadi norma yang baik. Jadi individu secara aktif memberikan pengaruh terhadap lingkungannya.

b) individu menerima lingkungan. Dalam hal ini keadaan lingkungan sesuai atau sejalan dengan yang ada dalam diri individu. Dengan demikian individu akan menerima lingkungan itu.

c) Individu bersikap netral. Dalam hal ini individu tidak menerima tetapi juga tidak menolak. Individu dalam keadaan *status quo* terhadap lingkungan.

Walgito (2004 : 51-52)

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang memberikan ketertarikan terhadap sesuatu dari diri individu yang tercipta dengan penuh kemauan dan rasa senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Suatu minat juga dipengaruhi oleh lingkungan individu baik lingkungan fisik maupun non fisik yang mempengaruhi sikap, dorongan dan minat seseorang. Lingkungan itu juga berperan dalam perubahan perilaku individu terhadap lingkungan hidupnya.

Keuletan dan intensitas dari suatu pengalaman mempunyai pengaruh yang membekas pada ingatan. Seseorang secara otomatis akan selalu mengingat peristiwa kemenangan dalam meraih penghargaan atau peristiwa tercapainya sesuatu yang diharapkan.

Contohnya pada peserta didik akan selalu ingat pada nilai yang tinggi dalam salah satu mata pelajaran yang diambilnya apabila nilai tersebut dicapai dengan usaha yang ulet dan intensitas yang tinggi. Jika minat tinggi peserta didik akan merasa terikat dengan tugasnya, memberikan perhatian yang besar terhadap apa yang dia kerjakan, dan menikmati pekerjaannya. Dengan demikian, ia hanya memerlukan sedikit usaha yang dilakukannya secara sadar dalam menjalani proses belajar. Suprijanto (2008 :17)

Sedangkan membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (25:83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut Sujana dan Mulyati(1997:5) dalam Hasanah (2012) mengemukakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan perlu dikerahkan oleh seseorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Menurut Rahim dalam Nur (2012), mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemungkinan membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu dorongan, ketertarikan, keinginan yang diiringi rasa senang hati untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Kehidupan dalam masyarakat saat ini semakin cepat berkembang. Seiring dengan berkembangnya teknologi pola hidup, pola pikir masyarakat juga berubah. Namun, dalam suatu pengetahuan juga harus berkembang untuk menyeimbangkan perkembangan dan perubahan zaman. Banyak perubahan yang telah terjadi, berubah ke arah positif dan juga ke arah negatif.

Salah satu kegiatan yang mengalami perubahan adalah kegiatan mendapatkan informasi dan pengetahuan. Berbagai cara dan ragam media sosial yang dapat dengan mudah diakses oleh manusia, peran buku juga

semakin bergeser. Dahulu buku menjadi salah satu media untuk mendapatkan informasi selain dari koran, majalah atau surat kabar. Dengan perubahan kebiasaan inilah, muncul masalah lain yang juga mengiringi kegiatan tersebut. Yaitu menurunnya minat baca masyarakat. Dengan adanya penurunan minat baca ini, perpustakaan sangat berperan bagi masyarakat. Perpustakaan yang disediakan akan menjadi salah satu wadah atau tempat yang mengedukasi masyarakat. Dalam kegiatan perpustakaan tidak hanya membaca saja yang dapat dilakukan. Tetapi masyarakat dan anak juga dapat berdiskusi, bertukar pikiran dan memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, kegiatan kreatif seperti membuat kerajinan, belajar komputer dan belajar membaca menulis juga dapat dilakukan di perpustakaan masyarakat.

Perpustakaan yang dibangun ditengah masyarakat akan sangat bermanfaat jika dimaksimalkan pemanfaatannya. Kegiatan anak yang hanya bertumpu dengan teknologi dapat diubah menjadi kegiatan yang mengedukasi di dalam perpustakaan. Contohnya permainan atau game online, dapat diubah menjadi kegiatan kreatif seperti belajar membuat hiasan dinding atau hiasan rumah, belajar menggambar menggunakan komputer, belajar berkreasi dengan barang bekas dan lain-lain. Orang tua juga tidak begitu saja membiarkan anak bermain dengan teknologi jika tanpa pengasuhan dan pendampingan yang layak.

Penelitian merupakan suatu proses sistematis dengan mengikuti urutan atau prosedur yang tetap sebagai pedoman melakukan penelitian yang benar. Prosedur yang ditetapkan dan yang ditempuh dalam melakukan penelitian



menunjukkan kredibilitas penelitian itu sendiri. Adakalanya kita mengatakan kegiatan ilmiah yang sedang dilakukan sebagai suatu penelitian, akan tetapi dari prosedurnya hanyalah menempuh pengumpulan data saja untuk mendapatkan informasi tanpa diikuti prosedur lainnya. Suatu penelitian memiliki prosedur dan alur yang sistematis untuk memenuhi kriteria sebagai suatu penelitian ilmiah. Satori dan Komariah (2011:36). Sedangkan menurut Narbuko dan Ahmadi (2009) kerangka berpikir memaparkan mengenai dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor yang menjadi pedoman baik dalam menyusun, metode pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis membuat suatu bagan pemikiran sebagai berikut :



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

5.1.1 Penyelenggaraan kegiatan perpustakaan PERSADU sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh pengurus perpustakaan. Penyelenggaraan dilaksanakan melalui berbagai proses, yakni melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dimulai dengan merencanakan hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan perpustakaan, mempersiapkan sarana prasarana serta media perpustakaan. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan utama yakni kegiatan peminjaman buku dan kegiatan edukasi tambahan perpustakaan, seperti kegiatan membuat kreasi kerajinan dari sampah daur ulang dan menonton film edukasi bagi anak. Kegiatan evaluasi terdiri dari kegiatan pembuatan laporan bulanan oleh pengurus perpustakaan PERSADU, dimana kegiatan evaluasi membahas hambatan atau kesulitan yang dihadapi perpustakaan serta merencanakan langkah baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi perpustakaan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam perpustakaan PERSADU memiliki tujuan utama untuk meningkatkan minat baca masyarakat sekitar.

5.1.2 Faktor pendukung penyelenggaraan kegiatan perpustakaan PERSADU yakni tersedianya sumber daya manusia; tersedianya sarana dan prasarana dan media kegiatan perpustakaan, adanya pengunjung, anggota dan masyarakat pemakai;

dukungan lingkungan perpustakaan dan adanya kerja sama dengan mitra kerja perpustakaan.

5.1.3 Faktor penghambat penyelenggaraan kegiatan perpustakaan PERSADU yakni koleksi bahan pustaka yang dimiliki kurang lengkap; kurangnya kedisiplinan atau ketepatan waktu para peminjam buku dalam mengembalikan buku pinjaman; dan anggaran yang dimiliki perpustakaan terbatas.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan pengpenyelenggaraan kegiatan perpustakaan PERSADU. Saran tersebut sebagai berikut :

5.2.1 Pengurus dan pembimbing perpustakaan hendaknya selalu berkomitmen dalam mengurus perpustakaan. Selain itu pengurus mempertahankan kualitas layanan baca masyarakat melalui kegiatan edukasi yang baru dan lebih menarik masyarakat setempat. Sehingga pengunjung akan terus bertambah dan semakin tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

5.2.2 Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perpustakaan PERSADU harus tetap dipertahankan agar nantinya pelaksanaan kegiatan perpustakaan terus berlanjut dan tidak menghadapi kesulitan yang baru. Kerjasama dan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar dapat dijadikan kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

5.2.3 Berbagai faktor penghambat yang dihadapi perpustakaan hendaknya diminimalisir dengan membuat kerjasama baru dengan mitra kerja yang lainnya. Selain itu penambahan koleksi buku baru bagi perpustakaan didapatkan melalui

kegiatan donasi buku atau mencari sponsor untuk mendapatkan tambahan bantuan koleksi buku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mansur Sutedjo dkk. 2012. *Layanan Cinta (Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan)*. Jakarta : Sagung Seto
- Basuki, Sulisty. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Basuki, Sulisty. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widia Sara Indonesia
- Fakhrudin. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES PRESS
- Jin, Shin dan Iruda. 2006. *234 Fakta Sains Seru*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia)
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Aksara Bumi
- Nurlidiawati. 2004. *Sejarah Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*. Jurnal Ilmu perpustakaan dan Kearsipan Khizamah Al-Hikmah, Vol.2, hlm 18-27
- P.Sumardji. 1991. *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*. Yogyakarta : Kanisius
- Rifa'i dan Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Rijal, Saiful. 2005. *Gemar Membaca pada Anak*. Edukasi. No.03.2005
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : ANDI
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto

- Sudarsono, Blasius. 2009. *Pustakawan Cinta dan Teknologi*. Jakarta : Sagung Seto
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental ( Konsep, Cakupan dan Perkembangannya)*. Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Sagung Seto
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto
- Sutomo dkk. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang : UNNES Press
- Suwarno, Wiji. 2001. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=445954&val=6390&title=Sejarah%20Perkembangan%20Perpustakaan%20di%20Indonesia>  
(diakses pada 18 Januari 2017, 09.11)
- <https://ilmuperpustakaan.wikispaces.com/file/view/SEJARAH+PERPUSTAKAAN+KUKUH.pdf> (diakses pada 18 Januari, 09.33)
- <http://e-journal.uajy.ac.id/643/3/2TA12721.pdf> (diakses pada 21 Januari, 11.46)
- <http://Eprints.uny.ac.id/id/eprint/9849/> (diakses pada 23 Januari 2017 18.13)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24078/4/Chapter%20II.pdf>  
(diakses pada 21 Januari, 11.57)
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=315082&val=7234&title=PENGARUH%20PEMANFAATAN%20PERPUSTAKAAN%20SEKOLAH,%20BUDAYA%20MEMBACA,%20KOMPETENSI%20GURU,%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20EKONOMI>  
(diakses pada 24 Januari, 07.13)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=142754&val=4723&title=PELAKSANAAN%20FUNGSI%20REKREATIF%20PADA%20LAYANAN%20RUANG%20BELAJAR%20MODERN%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MINAT%20KUNJUNG%20PEMUSTAKA%20DI%20PERPUSTAKAAN%20PROVINSI%20JAWA%20TENGAH> (diakses pada 24 Januari, 07.38)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=298679&val=7280&title=FUNGSI%20PERPUSTAKAAN%20DALAM%20MEMOTIVASI%20BELAJAR> (diakses pada 24 Januari,07.49)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=18235&val=1133&title=PENGEMBANGAN%20PERPUSTAKAAN%20SEBAGAI%20SUMBER%20BELAJAR%20DAN%20MINAT%20BACA%20DALAM%20RANGKA%20MENINGKATKAN%20MUTU%20PENDIDIKAN> (diakses pada 24 Januari, 08.19)

[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=103525&val=1378&title=Peranan%20PKBM%20\(Pusat%20Kegiatan%20Belajar%20Masyarakat\)%20dalam%20Menumbuhkan%20Minat%20Baca%20Warga%20Belajar](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=103525&val=1378&title=Peranan%20PKBM%20(Pusat%20Kegiatan%20Belajar%20Masyarakat)%20dalam%20Menumbuhkan%20Minat%20Baca%20Warga%20Belajar) (diakses pada 27 Januari, 14.01)

<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=298755> (diakses pada 27 Januari, 15.13)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=298693&val=7280&title=PERPUSTAKAAN%20DAN%20PERUBAHAN%20SOSIAL> (diakses pada 28 Januari, 10.55)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=298758&val=7280&title=INTERNET%20VS%20PERPUSTAKAAN%20SEBAGAI%2020MEDIA%20UNTUK%20MENCARI%20INFORMASI> (diakses pada 28 Januari, 11.11)